

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motorik Halus

##### 1. Pengertian Motorik Halus

Menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menjahit, dan menganyam merupakan contoh kegiatan yang membutuhkan kemampuan motorik halus pada anak (Yudha Saputra, 2025). Keterampilan motorik halus mencakup kemampuan menggunakan media dengan sinkronisasi mata dan tangan, menurut Fadlillah (2012). Untuk memperkuat kemampuan dasar seperti menggambar garis *horizontal* atau *vertikal*, garis *diagonal* kiri atau *diagonal* kanan, lengkungan, atau lingkaran, gerakan tangan perlu dikembangkan. Magill dalam bukunya (Ahmad Rudiyanto, 2016) mendefinisikan keterampilan ini memerlukan kontrol otot-otot kecil yang membutuhkan ketelitian tinggi untuk mencapai keberhasilan keterampilan.

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan dan lainnya, serta memerlukan koordinasi antara mata dan otot kecil, kesabaran, ketelitian yang tinggi. Kegiatan mewarnai, merobek, menggambar, merangkai, melipat, menjahit, meremas, menggenggam benda, menganyam, dan tugas-tugas kreatif lainnya akan lebih mudah bagi anak dengan kemampuan motorik halus yang lebih kuat. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang

memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil (Khadijah, 2020).

Hasnida dalam Mulyani (2016:112) menjelaskan bahwa gerakan motorik halus berkaitan dengan aktivitas yang menggunakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, dan perkembangannya sangat bergantung pada peluang anak untuk berlatih serta belajar. Pendapat ini sejalan dengan Yunita, Fatimah, dan Fahmi (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus dapat berkembang apabila anak mendapatkan rangsangan dan latihan yang sesuai.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus di tingkat Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi antara tangan dan mata anak. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui beragam aktivitas bermain, seperti menggambar, menulis pola, meremas, menggenggam, membentuk, mewarnai, menggunting, menempel, menjahit, menganyam, melipat, dan meronce. Seluruh kegiatan tersebut memiliki peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk keterampilan menulis. Karena keterampilan motorik halus membutuhkan koordinasi yang akurat dan ketekunan, maka sangat penting untuk memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Semakin sering anak memperoleh stimulasi, semakin luas kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya.

## 2. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 6 tahun mencakup hal-hal berikut:

- a. Memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengekspresikan diri.  
Ekspresi merupakan bentuk ungkapan perasaan dan isi hati anak yang disampaikan secara langsung dan apa adanya dari dalam dirinya.
- b. Mengatur waktu, lingkungan, serta penggunaan media seperti alat dan bahan secara tepat agar mampu mendorong kreativitas anak.
- c. Memberikan arahan kepada anak dalam memilih metode atau langkah yang tepat saat melakukan aktivitas menggunakan berbagai macam media.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri anak dan menghindari arahan yang bisa melemahkan keberanian serta menghambat perkembangan anak.  
Hindari memberikan kritik negatif terhadap hasil karya motorik halus anak. Sebaliknya, berikan dorongan melalui kata-kata yang membangun, pujian, semangat, dan penghargaan agar anak termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya.
- e. Memberikan bimbingan dan stimulasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan tahap perkembangan masing-masing anak.
- f. Menciptakan rasa bahagia pada anak dengan menghadirkan lingkungan yang aman dan nyaman secara psikologis, sehingga anak merasa bebas dalam melatih keterampilan motorik halusnya.

- g. Melaksanakan pengawasan secara menyeluruh selama kegiatan berlangsung (Ahmad Rudiyanto, 2016)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip perkembangan motorik halus anak diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dengan bimbingan, pemberian stimulasi yang tepat serta pengawasan dari orang tua maupun dari pihak sekolah.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Pemberian Simulasi yang terarah dan terpadu dapat mengembangkan motorik anak dengan baik. Kartono mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik sebagai berikut :

- a. Keturunan, yaitu sifat yang sudah ada sejak lahir.
- b. Lingkungan, baik yang mendukung maupun yang menghambat kematangan fungsi tubuh.
- c. Faktor kondisi fisik dan aspek psikologis anak.
- d. Aktivitas anak sebagai individu yang memiliki kehendak, kemampuan, emosi, dan semangat untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri (Rudiyanto, 2016).

Rumini dan Sundari (2004), mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah :

- a. Faktor genetik, merupakan kondisi tubuh yang bisa terjadi yang di sebabkan oleh adanya pengaruh dari orang tua.
- b. Faktor Kesehatan pada periode pre natal

Merupakan tahap penting dalam pertumbuhan fisik, emosional, dan mental anak pada usia dini. Contoh : asupan makanan, aktivitas fisik, lingkungan dan gizi pra hamil

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Kesulitan saat proses persalinan, seperti penggunaan alat bantu vakum, dapat meningkatkan risiko kerusakan otak pada bayi yang berdampak pada lambatnya perkembangan motorik.

d. Kesehatan dan gizi

Kondisi kesehatan dan asupan gizi yang optimal sejak masa awal setelah kelahiran berperan penting dalam mempercepat perkembangan motorik pada bayi.

e. Rangsangan

Dengan memberikan rangsangan, bimbingan, serta peluang bagi anak untuk aktif menggerakkan seluruh bagian tubuhnya, perkembangan kemampuan motoriknya dapat berlangsung lebih cepat.

f. Perlindungan

Perlakuan yang terlalu melindungi anak dapat membatasi waktu dan kesempatan anak untuk bergerak secara bebas.

g. Prematur

Bayi prematur, yaitu bayi yang lahir sebelum kehamilan mencapai 37 minggu, berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan. Hal ini disebabkan karena organ tubuhnya belum berkembang sempurna,

termasuk kemungkinan keterlambatan dalam perkembangan kemampuan motorik.

h. Kelainan

Merupakan kondisi penyimpangan yang dapat terjadi pada aspek fisik, psikologis, sosial, maupun mental.

i. Kebudayaan

Budaya di sekitar anak turut memengaruhi jenis aktivitas motorik halus yang dilakukan, terutama melalui ketersediaan alat dan bahan, serta nilai-nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya. (Rudiyanto, 2016).

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain faktor keturunan, kondisi selama masa kehamilan, serta situasi pasca kelahiran yang berkaitan dengan pola asuh berupa pemberian stimulasi, perlindungan, kondisi kesehatan fisik, asupan gizi yang memadai, dan lingkungan tempat anak tumbuh.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di jenjang Taman Kanak-Kanak memegang peranan penting dalam tumbuh kembang mereka. Pada usia ini, perkembangan koordinasi gerak halus menunjukkan kemajuan yang signifikan, sehingga penting untuk memberikan stimulasi melalui beragam kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus.

Makmun Khairani (2013:109) menjelaskan bahwa motorik halus adalah perkembangan kemampuan otot tangan anak untuk melakukan aktivitas yang

memerlukan koordinasi gerak, seperti memegang benda, menulis, meremas, menyobek kertas, serta berbagai kegiatan lain yang mengandalkan keterampilan tangan (Febriana & Kusumaningtyas, 2017).

Menurut Bambang Sujiono (2005:1.10), perkembangan motorik merupakan proses pembelajaran yang dijalani anak untuk menguasai keterampilan gerak tubuh. Proses ini melibatkan bimbingan dari guru melalui berbagai bentuk aktivitas gerak yang bertujuan melatih keterampilan seperti ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta koordinasi antara mata dan tangan (Rochmatin, 2017).

Pada usia lima tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan halus tangan, lengan, dan tubuh secara terarah dengan bantuan penglihatan yang baik. Kemampuan koordinasi ini tercermin dalam aktivitas seperti memegang objek kecil menggunakan jari, mencoret dengan alat gambar seperti krayon, cat, atau spidol, meremas, memungut benda-benda kecil, menggunting, menganyam, dan meronce (Khadijah, 2020).

Pada usia sekitar enam tahun, anak mulai terampil menggunakan jari-jemarinya, seperti saat memegang pensil. Motorik halus melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan (Rudiyanto, 2016).

Pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk :

- a. Menyelaraskan fungsi penglihatan dengan gerakan tangan.
- b. Mampu mengontrol perasaan saat melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus.

- c. Mengasah keterampilan motorik halus melalui koordinasi gerakan dua tangan secara bersamaan.

Pengembangan motorik halus bertujuan melatih gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan guna mempersiapkan keterampilan menulis, serta menunjang perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak (Khadijah, 2020).

Menurut Nofra Candra Lovia (2012), pengembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki sejumlah tujuan penting. Pertama, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengasah keterampilan menggunakan kedua tangan secara seimbang. Kedua, motorik halus membantu memperkuat koordinasi mata dan tangan serta mendukung pengendalian emosi anak. Menurut Febriana dan Kusumaningtyas (2017), keterampilan ini berdampak pada perkembangan fisik dan emosional.

Perkembangan motorik halus pada lima tahun pertama berlangsung sangat cepat dan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, bahasa, serta sosial anak. Motorik halus dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf, khususnya koordinasi antara mata dan tangan, kelincahan jari, serta kemampuan untuk fokus, sabar, dan teliti. Kegiatan seperti menganyam daun kelapa dinilai efektif dalam menstimulasi keterampilan ini. Anak yang berkembang dengan baik akan menunjukkan kemampuan seperti mengoordinasikan gerakan kompleks, meniru bentuk, serta mengekspresikan diri melalui karya seni (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang SNP PAUD).

## **B. Mengayam**

### **1. Pengertian Menganyam**

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas menganyam. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menganyam. Menganyam merupakan aktivitas keterampilan tangan yang bertujuan menciptakan benda yang memiliki nilai praktis dan artistik. Teknik ini dilakukan dengan cara menyilangkan atau menyusun bahan anyaman secara bergantian dan teratur. Beragam alat dan bahan dapat digunakan dalam proses ini, masing-masing dengan keunikan dan fungsinya sendiri. Daun kelapa merupakan salah satu bahan yang umum digunakan dalam kegiatan menganyam (Wasiono, 2014).

Menganyam adalah kegiatan menyusun helai-helai bahan secara teratur mengikuti pola tertentu (Sumanto, 2005). Menurut Pamadhi (2010), teknik ini menggabungkan dua komponen utama, yaitu lungsi yang disusun vertikal, dan pakan yang disisipkan secara horizontal menyilang ke dalam lungsi. Kedua elemen ini saling melengkapi dan menjadi dasar terbentuknya hasil anyaman. Tanpa keduanya, proses menganyam tidak dapat dilakukan secara efektif.

Menurut Ida Pertamawati (dalam Rika Rahmati & Dadan Suryana, 2021), kegiatan menganyam merupakan seni merajut yang menggunakan bahan-bahan alami maupun buatan, yang dalam proses pembuatannya memerlukan kreativitas, ketekunan, kesabaran, serta rasa estetika agar menghasilkan karya seni yang indah. Sementara itu, Heni Meila Sar dan Yelva Novrianti (2020) menyatakan

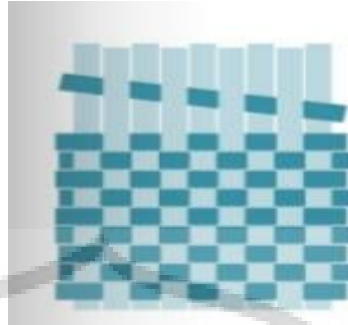
bahwa menganyam merupakan salah satu aktivitas yang dapat mendorong perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan kreativitas. Melalui kegiatan menganyam, anak-anak dapat menghasilkan beragam bentuk karya seni, seperti anyaman tikar maupun bentuk lainnya yang bernilai estetika (Fitriani, M., Sahwin, S., & Yusril, M., 2023).

Kegiatan menganyam diharapkan dapat mengasah motorik halus anak karena koordinasi jari-jari tangan dan mata, melatih ketekunan, kesabaran dan konsentrasi anak. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan kegiatan menganyam juga dapat mengembangkan kompetensi moral, kognitif, social emosional dan seni (Sri Wulan, 2018)

Kegiatan menganyam pada anak usia dini diajarkan dengan teknik dasar menganyam yang sangat sederhana di sesuaikan dengan kemampuan anak usia Taman Kanak-Kanak dan kondisi setempat. Dalam penelitian ini Jenis kegiatan menganyam anak TK yang peneliti gunakan adalah Teknik menganyam dasar tunggal dan menganyam dasar ganda (Sumanto, 2005) :

- a. Anyaman dasar tunggal merupakan teknik pembuatan anyaman yang menggunakan dua sumbu silang dengan pola satu-satu. Pola ini dikenal juga dengan sebutan motif anyaman sasak. Ciri khas dari teknik ini adalah susunan anyaman yang saling berselang-seling, yaitu satu bagian berada di atas dan satu bagian berada di bawah secara bergantian, sehingga membentuk pola anyaman yang teratur dan sesuai dengan desain yang diinginkan.

Gambar 2.1. Gambar Menganyam Dasar Tunggal



- b. Anyaman dasar ganda merupakan teknik menganyam dengan dua arah sumbu yang disusun dalam pola dua-dua, dikenal juga sebagai motif keping. Ciri utamanya adalah pola jalinan yang bergantian—dua helai di atas dan dua di bawah—sehingga menghasilkan bentuk anyaman yang rapi dan teratur.

Gambar 2.2. Gambar Menganyam Dasar Ganda



Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menganyam adalah kegiatan menyusun dan menyilangkan helai-helai anyaman secara bergantian guna membentuk pola atau motif tertentu. Kegiatan ini memerlukan koordinasi antara gerakan jari tangan dan penglihatan (mata), serta dapat melatih ketekunan, kesabaran, dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Bahan Menganyam

Jenis bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan menganyam di TK, antara lain

a. Kertas

Dalam praktik kegiatan menganyam di jenjang Taman Kanak-Kanak, biasanya digunakan jenis kertas yang cukup tebal agar mudah ditangani oleh anak. Beberapa pilihan kertas yang umum digunakan antara lain kertas buffalo, asturo, kertas warna dekoratif, kalender bekas, serta berbagai jenis kertas bermotif atau berwarna lainnya.

b. Daun Pisang

Daun pisang digunakan sebagai bahan alternatif dalam praktik menganyam untuk menciptakan bentuk atau motif sementara. Pemilihan daun pisang yang tua dan memiliki ukuran cukup lebar menjadi penting agar dapat disobek sesuai arah serat dengan lebar sekitar 1–2 cm. Potongan daun tersebut kemudian disusun untuk membentuk motif anyaman yang diinginkan.

c. Daun Kelapa

Dalam kegiatan keterampilan di Taman Kanak-Kanak, daun kelapa dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih anak dalam membuat berbagai bentuk anyaman, seperti anyaman pita, anyaman dasar tunggal, dan anyaman dasar ganda. Jenis daun kelapa yang digunakan biasanya berwarna hijau atau kuning, yang dikenal sebagai janur.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), janur merupakan daun kelapa muda yang memiliki warna kekuningan.

d. Pita

Salah satu bahan yang kerap digunakan dalam kegiatan menganyam adalah pita sintesis, seperti pita kado. Lebar pita yang dipilih biasanya disesuaikan berdasarkan bentuk dan jenis anyaman yang ingin dibuat, sehingga hasil akhirnya dapat sesuai dengan desain yang direncanakan.

e. Bahan anyaman lainnya

Bahan anyaman yang lainnya dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungannya sekitar. Misalnya daun pandan, Kain flannel dan sebagainya (Sumanto, 2005)

Berdasarkan jenis bahan menganyam di atas, peneliti akan menggunakan janur atau daun kelapa. Alasan peneliti memilih janur atau daun kelapa, karena janur kelapa mudah didapat dan aman untuk anak, selain itu dapat mengajarkan anak cara memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar, memperkenalkan kerajinan tradisional Indonesia, dan membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam,

### 3. Langkah-Langkah Menganyam di TK

Adapun Langkah-langkah kegiatan menganyam dengan daun kelapa adalah (Kamtini, 2006) :

- a. Guru mempersiapkan potongan daun kelapa
- b. Guru menggunakan contoh berukuran lebih besar untuk mendemonstrasikan teknik menganyam. Selain itu, guru memberikan contoh hasil menganyam yang telah selesai dan gambar langkah demi langkah menganyam di papan tulis

- c. Guru mengingatkan siswa untuk bekerja dengan rapi dan membersihkan tempat kerja mereka setelah menyelesaikan tugas.
- d. Guru memberikan penguatan kepada siswa setelah menyelesaikan tugas menganyam dengan mengatakan hal-hal seperti “rapikan” dan sebagainya.
- e. Siswa didorong untuk terus mengayam setelah menyelesaikan satu model atau bentuk supaya setiap anak mampu mengasah keterampilan menganyam secara mandiri

Pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak haruslah di berikan petunjuk atau contoh yang mudah di pahami oleh anak sehingga di harapkan akan mempermudah anak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Adapun langkah-langkah kegiatan mengayam dengan janur atau daun kelapa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan bahan dan alat membuat anyaman, yaitu janur atau daun kelapa
- b. Anak memperhatikan alat dan bahan yang telah disiapkan oleh guru.
- c. Guru memberikan arahan kepada anak terkait kegiatan yang akan berlangsung serta memandu langkah kerja menganyam dengan menggunakan peraga. Selain itu, guru menunjukkan contoh menganyam yang telah selesai serta tahapan-tahapan menganyam di papan tulis.
- d. Guru membimbing dan mengingatkan kepada anak untuk menganyam dengan dengan rapi dan membersihkan tempat belajar mereka setelah selesai.
- e. Guru memberi penguatan setelah anak selesai menganyam

- f. Setelah anak menyelesaikan tugas menganyam guru memotivasi anak untuk kembali menganyam secara mandiri

#### 4. Manfaat Menganyam

Hajar Pamadhi (2010) mendefinisikan manfaat menganyam bagi anak

Taman Kanak-kanak antara lain :

- a. Meningkatkan keterampilan motorik halus
- b. Melatih sikap emosi anak secara efektif
- c. Mengekspresikan perasaan
- d. Melatih konsentrasi melalui koordinasi mata dan tangan
- e. Mengembangkan minat belajar
- f. Mengembangkan ketrampilan dan kreativitas
- g. Mengenalkan kerajinan tradisional masyarakat Indonesia.

Menganyam bermanfaat bagi anak karena dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih kesabaran, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, membangun konsentrasi, menumbuhkan minat, serta mendorong kreativitas. Selain itu, kegiatan ini juga mengenalkan anak pada salah satu bentuk kerajinan tradisional Indonesia.

#### **C. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam janur atau daun kelapa, meliputi :

1. Kemampuan anak memisahkan janur kelapa dengan lidi.
2. Kemampuan anak ketika mengkoordinasikan mata dan tangan

3. Kemampuan anak meniru bentuk anyaman janur kelapa sesuai pola (menganyam dasar tunggal dan menganyam dasar ganda).

#### **D. Kerangka Berfikir**

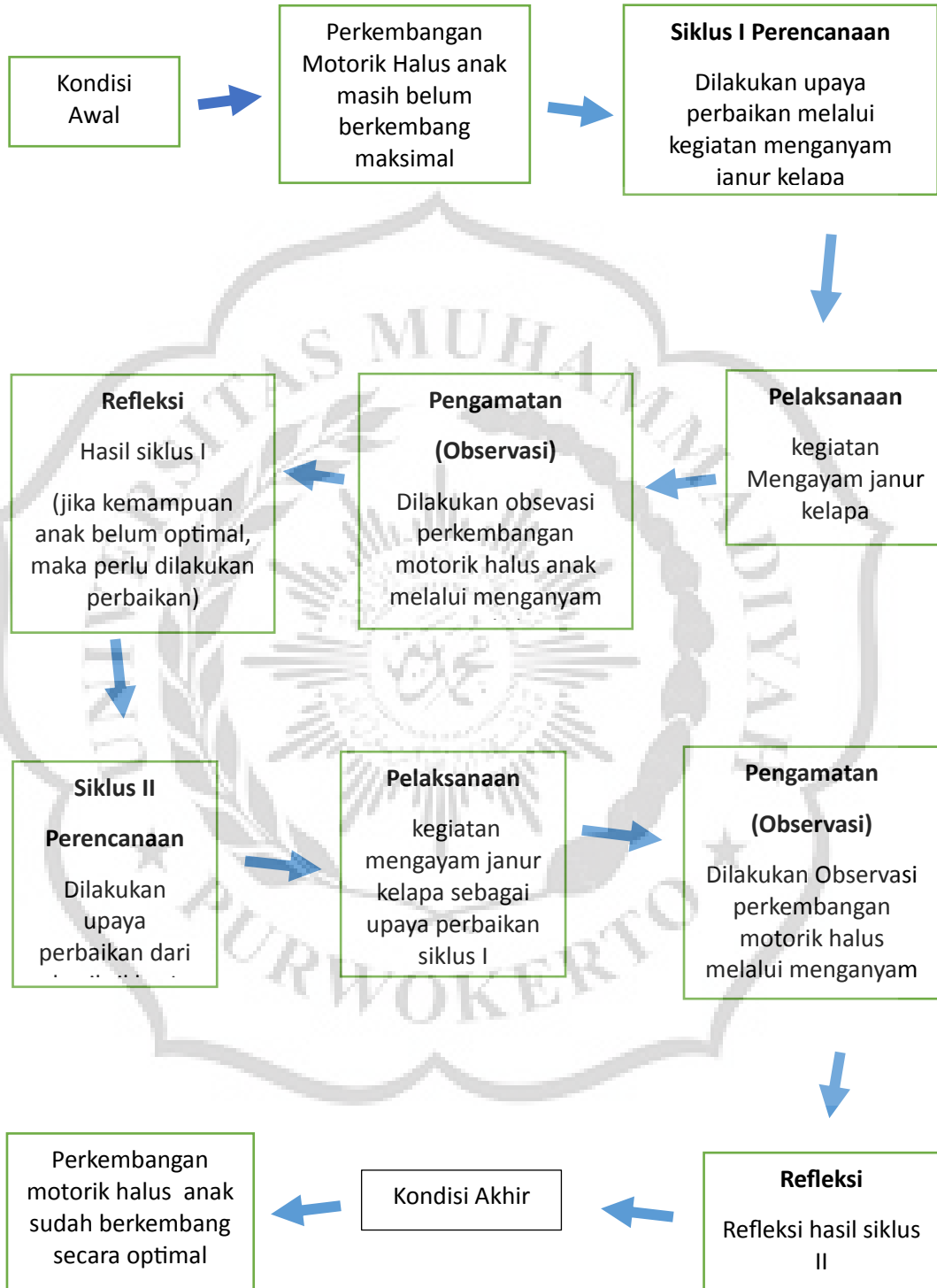
Pada usia 5–6 tahun di Taman Kanak-Kanak, perkembangan motorik halus menjadi bagian penting dalam pertumbuhan anak. Kemampuan ini mencakup koordinasi gerakan jari untuk memegang dan meletakkan benda. Di tahap ini, perkembangan motorik halus berlangsung dengan cepat, sehingga anak perlu diberikan stimulasi gerak yang tepat guna menunjang keterampilannya secara maksimal

Pengembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih anak koordinasi antara tangan dan mata yang berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan menulis garis, meremas, menggenggam, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, menjahit mengayam, melipat, meronce. Di TK Pertiwi Setya Budhi pagergunung, kegiatan mengembangkan motorik halus dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, meronce, mencocok, membentuk plastisin, kolase, mengecap dan menganyam. Perkembangan motorik halus anak belum maksimal karena koordinasi antara jari-jari tangan dan penglihatan masih lemah. Hal ini tampak saat anak mewarnai gambar; beberapa anak mewarnai hingga melewati garis, gerakan tangannya belum terarah, dan mereka cenderung cepat bosan sehingga tidak menyelesaikan tugasnya

Pada kegiatan menggunting gambar sesuai dengan pola, terlihat bahwa hasil guntingan anak masih belum rapi. Demikian pula dalam kegiatan menganyam menggunakan kertas, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, bahkan beberapa di antaranya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Kesulitan ini terjadi karena anak-anak merasa bahwa proses menganyam, yang mengharuskan mereka untuk menyelipkan kertas secara bergantian, cukup membingungkan dan memerlukan konsentrasi tinggi.

Untuk meningkatkan aspek motorik halus anak tersebut dibutuhkan sebuah tindakan, yaitu kegiatan yang mampu mengatasi kekurangan anak dalam komponen motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan, keterampilan jari-jari tangan serta kecermatan dan ketelitian. Kegiatan tersebut adalah kegiatan menganyam dengan janur kelapa. Melalui kegiatan menganyam daun kelapa diharapkan anak mampu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak berupa koordinasi mata dan tangan, keterampilan jari-jari tangan, kecermatan dan ketelitian.

Gambar 2.3. Bagan Kerangka Berfikir



### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan menganyam dengan menggunakan janur kelapa mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Kelompok B1 TK Pertiwi Setya Budhi Pagergunung, Kecamatan Ulujami, Tahun Ajaran 2024/2025. Melalui rangkaian tindakan yang diterapkan, diharapkan perkembangan motorik halus anak meningkat hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

